

## PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG SENSITIVITAS PERUBAHAN IKLIM

Febriyana Niken Yuliantika<sup>1</sup>, Ayu Sekartaji<sup>2</sup> dan Miftahul Arozaq<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi FKIP UMS,

<sup>3</sup>Pusat Studi Mitigasi Bencana Pendidikan Geografi FKIP UMS

*E-mail: [febriyananiken14@gmail.com](mailto:febriyananiken14@gmail.com)*

**ABSTRAK** - Bencana hidrometrologi yang terjadi di Indonesia salah satu penyebabnya adanya akibat dampak perubahan iklim. Perubahan iklim yang berdampak akibat adanya pemanasan global sangat penting dilakukan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim oleh Pemerintah Indonesia. Fokus pemerintah dalam pemahaman dan penyadaran perubahan iklim salah satunya dengan memberikan pembelajaran perubahan iklim kependidikan formal maupun nonformal. Salah satunya perlunya pengetahuan mahasiswa terkait sensitivitas perubahan iklim global di perguruan tinggi. Metode yang dilakukan yaitu survai, dengan Obyek lokasi penelitian di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UMS. Adapun pengambilan data penelitian menggunakan angket atau kuisisioner dengan jumlah sampel mahasiswa sebagai responden sebanyak 103 orang dari keseluruhan populasi mahasiswa aktif sebanyak 307 orang. Pengolahan data dalam mendapatkan gambaran pengetahuan mahasiswa terkait pengetahuan perubahan iklim mendasarkan pada empat indikator meliputi indikator pengertian tentang perubahan iklim, proses terjadinya perubahan iklim, dampak perubahan iklim, serta adaptasi-mitigasi perubahan iklim. Hasil dari analisis pengetahuan mahasiswa pendidikan geografi tentang sensitivitas perubahan iklim rata-rata pengetahuannya sedang, dari jumlah 103 responden, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai perubahan iklim mayoritas berada dalam kategori sedang, yaitu sebesar 71,84% sementara kategori rendah sebanyak 1,94%, dan kategori tinggi sebanyak 26,21%.

Kesimpulan pengetahuan perubahan iklim mahasiswa pendidikan geografi belum optimal dipahami oleh mahasiswa, perlunya aktivitas sensitivitas di implementasikan mahasiswa dirumah, dikampus, dan dimasyarakat sekitar agar lebih mampu memahami pengetahuan sensitivitas perubahan iklim.

Kata kunci : Perubahan iklim, Pengetahuan, Sensitivitas perubahan iklim.

### PENDAHULUAN

#### *Latar Belakang*

Perubahan iklim adalah berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Perubahan fisik ini tidak terjadi hanya sesaat tetapi dalam kurun waktu yang panjang. Perubahan iklim adalah perubahan rata-rata salah satu atau lebih elemen cuaca pada suatu daerah tertentu. Istilah perubahan iklim skala global adalah perubahan iklim dengan aturan wilayah bumi secara keseluruhan. IPCC (2007) menyatakan bahwa perubahan iklim merujuk pada variasi rata-rata kondisi iklim suatu tempat atau pada

variabilitasnya yang nyata secara statistik untuk jangka waktu yang panjang (biasanya dekade atau lebih).

Kondisi Bencana yang terjadi di Indonesia sebesar 80 % adalah Hidrometeorologis (Banjir, Kekeringan, Puting beliung, Longsor dan Kebakaran hutan) akibat perubahan iklim. Perubahan iklim yang terjadi mengakibatkan banyak bencana yang berdampak pada kehidupan masyarakat, Namun upaya penyadaran kepada masyarakat untuk mengurangi risiko bencana masih belum optimal. Salah satu faktor penting yang diharapkan bisa menjadi motor penggerak dalam usaha pengurangan risiko bencana akibat perubahan iklim adalah mahasiswa.

Paradigma yang terbentuk di sebagian besar kalangan mahasiswa dan akademisi selama ini terkait bencana adalah selalu mengenai respon darurat saat bencana terjadi. Padahal ada tahapan yang tak kalah penting untuk dikerjakan yaitu memahami pengetahuan tentang sensitivitas perubahan iklim. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang perubahan iklim bagi mahasiswa untuk diimplementasikan kepada masyarakat, agar masyarakat lebih memahami tentang perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu mahasiswa perlu mempelajari adanya ilmu perubahan iklim tersebut agar mahasiswa lebih sensitif terhadap adanya perubahan iklim tersebut.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada program studi pendidikan geografi dengan populasi yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa aktif program studi pendidikan geografi berjumlah 307 orang mahasiswa. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan angket tertutup secara online kepada mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa yang menjawab angket tersebut sebanyak 103 responden.

Penghitungan tingkat pengetahuan mahasiswa dalam pengetahuan sensitivitas perubahan iklim menggunakan metode Statistik deskriptif. Rumus yang digunakan untuk menghitung total Skor = Jumlah mahasiswa yang menerima angket per semester  $\times$  jumlah soal., adapun untuk menghitung menghitung persentase jumlah benar:

$$\text{Presentase Jumlah Benar} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Serta untuk menghitung setiap parameter adalah;

$$\text{Jumlah benar} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah siswa per semester}}$$

Angket pengukuran pengetahuan siswa terhadap sensitivitas perubahan iklim dibuat dengan bentuk skala guttman yakni pertanyaan dibuat seperti pilihan ganda, yaitu dengan jawaban responden benar diberi nilai 1 dan responden yang menjawab salah diberi nilai 0. Teknik analisis data secara kuantitatif untuk menggambarkan gambar keadaan subjek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh melalui instrument angket. Pengukuran pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan geografi dalam pengetahuan sensitivitas perubahan iklim menggunakan nilai indeks pengetahuan setelah dilakukan rata-rata yang

diklasifikasikan tingkat pengetahuan mahasiswa dengan nilai indeks sebagai berikut:

Tabel 1.1. Indeks pengetahuan mahasiswa

<i>Jumlah Indeks</i>	<i>Kategori</i>
0%-38 %	<i>Rendah</i>
39%-76%	<i>Sedang</i>
77%-100%	<i>Tinggi</i>

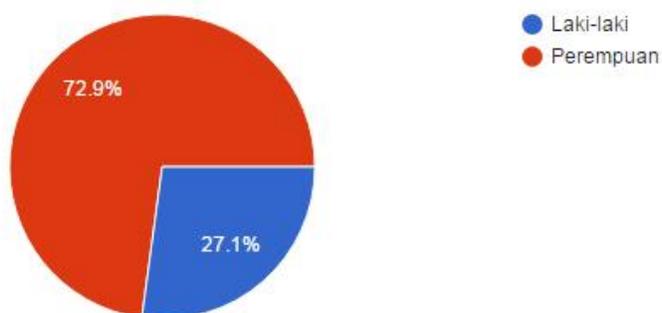
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling rendah tetapi paling mendasar. Dengan pengetahuan individu dapat mengenal dan mengingat kembali suatu objek, ide prosedur, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, atau kesimpulan, Pendidikan merupakan kunci dalam upaya meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana sehingga perlu di dorong dalam mewujudkan *zero risk* atau negara yang aman akan bencana.

Perubahan iklim yang terjadi mengakibatkan banyak bencana yang berdampak pada kehidupan masyarakat, upaya kesadaran kepada masyarakat untuk mengurangi risiko bencana masih belum optimal. Salah satu faktor penting yang diharapkan bisa menjadi motor penggerak dalam usaha pengurangan risiko bencana akibat perubahan iklim adalah mahasiswa. Penelitian ini untuk melihat bagaimana mahasiswa memahami pengetahuan tentang sensitivitas perubahan iklim.

Data hasil tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sensitivitas perubahan iklim mahasiswa program studi pendidikan geografi. Dari jumlah responden yang menjawab angket sejumlah 103 Responden mahasiswa.

Profil responden penelitian laki sebesar 72,9 % dan perempuan sebesar 27,1 % yang disajikan pada pie Graph berikut;



Gambar 1. Pie Graph Jumlah responden

Tabel 1.2. Data Hasil Penelitian Pengetahuan Sensitivitas Perubahan Iklim Bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi

SOAL	JUMLAH		PARAMETER
	BENAR	SALAH	
1	63	40	Pemahaman Konsep Perubahan Iklim
2	68	35	Pemahaman Konsep Perubahan Iklim
3	50	53	Pemahaman Konsep Perubahan Iklim
4	18	85	Pemahaman Konsep Perubahan Iklim
5	92	11	Pemahaman Konsep Perubahan Iklim
6	57	46	Pemahaman Konsep Perubahan Iklim
7	38	64	Pemahaman Konsep Perubahan Iklim
8	49	54	Proses Perubahan Iklim
9	72	31	Proses Perubahan Iklim
10	36	67	Proses Perubahan Iklim
11	39	64	Proses Perubahan Iklim
12	63	40	Proses Perubahan Iklim
13	74	29	Dampak Perubahan iklim
14	51	52	Dampak Perubahan iklim
15	69	34	Dampak Perubahan iklim
16	77	26	Dampak Perubahan iklim
17	48	55	Dampak Perubahan iklim
18	67	36	Dampak Perubahan iklim
19	95	8	Dampak Perubahan iklim
20	48	55	Dampak Perubahan iklim
21	38	65	Adaptasi dan Mitigasi Bencana
22	93	10	Adaptasi dan Mitigasi Bencana
23	43	60	Adaptasi dan Mitigasi Bencana
24	70	33	Adaptasi dan Mitigasi Bencana
25	69	34	Adaptasi dan Mitigasi Bencana
JUMLAH	1487	1087	
PERSENTASE	57,77%	42,23%	

Sumber: Penelitian 2016

Mahasiswa pendidikan Geografi yang dijadikan sebagai responden berjumlah 103 orang mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban benar sebanyak 57,77%, dan jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah sebanyak 42,23%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa pendidikan geografi mengenai pengetahuan tentang sensitivitas perubahan iklim masuk kedalam kategori sedang.

## **KESIMPULAN**

Perubahan iklim global perlu diantisipasi oleh semua masyarakat tak terkecuali mahasiswa pendidikan geografi. Memahami pengetahuan tentang sensitivitas perubahan iklim menjadi keharusan bagi mahasiswa yang notabennya di kuliah pendidikan geografi, hasil pengetahuan tentang sensitivitas perubahan iklim masuk kedalam kategori sedang di pendidikan Geografi FKIP UMS maka perlunya pemahaman tentang perubahan iklim dioptimalkan.

## **REFERENSI**

- BNPB.(2007). Undang-undang RI Nomor 24, Tahun 2007, tentang Penanggulangan Bencana
- Dewan Nasional Perubahan Iklim, 2010. Panduan Observasi Perubahan Iklim di Indonesia. DNPI, Jakarta
- Sunarhadi, M.A., Halwat, Mauliy H, Supriyadi, Agus, Rosmusson, Bodil. 2015. Pengembangan Model Sekolah PAS (Prepare and Safe) dalam Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana. *Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Ahli Bencana Indonesia* Tahun 2015.
- Sugiono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta. Bandung.
- Slavin, E. R. (2006). *Educational psychology: theory and practice (8<sup>th</sup> ed.)*. London: Pearson Education.
- Tom Mitcheell & Maggie Ibrahim, 2010. Pengelolaan Risiko Bencan Cerdas Iklim. Plan Indonesia. Jakarta